

PELAKSANAAN REMEDIAL TES DI SEKOLAH DASAR

Fajar Shodiqin¹, Sukari²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: tokonyabaim@gmail.com¹, sukarisolo@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan remedial tes di Kuttab Shalahuddin Al Ayyubi. Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Kelas serta beberapa peserta didik sebagai informan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan program remedial tes di Kuttab Shalahuddin Al Ayyubi . Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara dan dianalisis dengan pendekatan deskriptif model interaktif dari Miles dan Huberman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan remedial tes yang dilakukan oleh para guru berjalan dengan baik hanya saja beberapa masih menggunakan soal yang sama. Kegiatan remedial yang dilakukan oleh guru diawali dengan memantau hasil belajar peserta didik, kemudian guru melakukan telaah mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Idealnya pelaksanaan remedial dilakukan dengan mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, melakukan pemilihan alternatif tindakan seperti metode yang akan digunakan pada saat pelaksanaan remedial, selanjutnya melakukan pengukuran kembali hasil belajar peserta didik yang mengikuti remedial dan terakhir melakukan re-evaluasi dan re-diagnostik dengan memeriksa hasil lembar jawaban yang telah dikumpulkan oleh peserta didik yang mengikuti remedial. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan remedial adalah membuat soal yang berbeda dan mudah. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru adalah mencari referensi soal berbeda. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik adalah malas dan menyepelakan tugas yang diberikan oleh guru, dan upaya- upaya yang dilakukan oleh peserta didik adalah memaksakan diri untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci: Implementasi, Remedial Tes, Sekolah Dasar.

***Abstract:** This research aims to determine the implementation of remedial tests at Kuttab Salahuddin Al Ayyubi. This research is classified as a descriptive research type with a qualitative approach. The research subjects consisted of the Principal, Deputy Head of Curriculum, and Class Teachers as well as several students as research informants to find out about the implementation of the remedial test program at Kuttab Salahuddin Al Ayyubi. Research data was collected through observations, interviews and analyzed using the descriptive interactive model approach from Miles and Huberman. Research findings show that the implementation of remedial tests carried out by teachers went well, but some still used the same questions. Remedial activities carried out by teachers begin with monitoring student learning outcomes, then the teacher conducts an assessment of the learning difficulties*

experienced by students. Ideally, remedial implementation is carried out by diagnosing students' learning difficulties, selecting alternative actions such as methods that will be used during remedial implementation, then re-measuring the learning outcomes of students who take part in remedial and finally carrying out re-evaluation and re-diagnostics by checking the results sheet. answers that have been collected by students who took part in the remedial. The obstacles faced by teachers in implementing remedial training are making questions that are different and easy. The efforts made by the teacher are looking for references to different questions. The obstacles faced by students are being lazy and taking the tasks given by the teacher for granted, and the efforts made by students are forcing themselves to do the tasks given by the teacher.

Keywords: *Implementation, Remedial Tests, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016, penilaian adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Menurut Cece Wijaya (1996:45), guru umumnya menyadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda selama proses pembelajaran. Ini mencakup guru kelas di salah satu Lembaga pendidikan dasar di Kabupaten Karanganyar yaitu Kuttab Shalahuddin Al Ayyubi yang mengetahui bahwa ada siswa yang sangat baik dan siswa yang sangat buruk karena tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Program remedial didefinisikan oleh Abi Syamsudin Makmun (2004: 343) sebagai upaya guru untuk membuat keadaan siswa nyaman. Tujuannya adalah agar siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan maksimal. Hasil observasi peneliti pada tanggal 23 Desember 2023 di Kuttab Shalahuddin Al Ayyubi mengindikasikan bahwa guru kelas telah melaksanakan program remedial.

Anas (2007), Guspawati (2007), dan Novita (2009) Ketiga penelitian ini memeriksa kegiatan remedial, hambatan atau kendala remedial, dan masalah belajar yang dihadapi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari masalah pembelajaran remedial, terutama tentang proses pelaksanaan, hambatan, dan solusi kegiatan remedial. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan remedial di Kuttab Shalahuddin Al Ayyubi, lembaga pendidikan dasar Islam di Kabupaten Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian

dilakukan di Kuttab Shalahuddin Al Ayyubi pada semester ganjil T.A 2023/2024. Informan penelitian ini adalah guru Kelas 4 yaitu Palupi, Sri Wahyuningtyas selaku Waka Kurikulum dan Rusmin Ibrahim selaku Kepala Sekolah, serta peserta didik 4 yang mengikuti remedial. Penentuan informan penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian (*purposif sampling*). peneliti melakukan wawancara terkait pelaksanaan remedial kepada informan yang telah ditentukan (guru maupun peserta didik). Tema wawancara adalah mengenai metode remedial yang digunakan oleh guru, jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik serta kendala-kendala maupun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik dalam pelaksanaan remedial dalam pembelajaran sejarah. Peneliti juga melakukan dokumentasi kegiatan penelitian berupa foto dan juga video pelaksanaan remedial pada saat wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara serta dokumentasi. Kemudian data direduksi dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting mengenai pelaksanaan remedial dalam pembelajaran, penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan apabila menggunakan deskriptif teks yang disajikan bersifat naratif. Kemudian yang terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dan didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Remedial di Kuttab Shalahuddin Al Ayyubi

Proses Diagnosis Kesulitan Belajar yang Dialami oleh Peserta Didik

Wawancara dengan Kepala Sekolah Kuttab Shalahuddin Al Ayyubi beliau menjelaskan bahwa proses remidi di sekolah ini sudah berjalan dengan baik. Yang pertama kami melihat nilai pelajaran siswa kemudian mendiagnosa tentang apa sebenarnya kesulitan yang dihadapi anak sehingga memberikan solusi untuk materi yang kurang dipahami siswa. (Wawancara 23 Desember 2023)

Hal tersebut juga diperkuat oleh Sri Wahyuningtyas selaku Waka Kurikulum, bahwasanya mengevaluasi tentang materi yang mayoritas siswa tidak mampu dan memberikan penjelasan yang baik yang mudah dipahami siswa

Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan peneliti pada 23 Desember 2023 tentang pelaksanaan remedial di Kuttab Shalahuddin Al Ayyubi dengan Palupi, guru kelas 4, Palupi

menjelaskan bahwa sebelum melakukan remedial, beliau melihat nilai pelajaran siswa kemudian melakukan proses diagnosis dengan menjelaskan kembali materi iman dan murofaqot yang belum dipahami oleh siswa. Beliau menemukan bahwa siswa tidak memperhatikan materi yang telah dijelaskan oleh guru. (Hasil wawancara pada tanggal 23 Desember 2023).

Dalam skenario ideal, proses diagnosis dilakukan oleh guru dengan memeriksa nilai hasil belajar siswa mereka. Berdasarkan hasil ini, guru dapat mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi siswa tersebut, dan setelah itu, guru dapat membuat perubahan atau mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah belajar tersebut. Tujuan dari proses diagnosis ini adalah untuk memastikan bahwa guru tidak salah atau keliru dalam memberikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Pilihan Alternatif Tindakan

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa alternatif tindakan setelah dilakukan observasi dan melihat nilai siswa adalah dengan pemberian tugas dan metode pembelajaran ulang. sehingga dengan pemberian tugas atau metode pembelajaran ulang siswa dapat lebih memahami dan menguasai materi yang dirasa sulit. (wawancara 23 Desember 2023)

Senada dengan Kepala Sekolah. Sri Wahyuningtyas selaku waka kurikulum memberikan alternatif kepada guru untuk menjelaskan kembali materi yang mayoritas siswa mengalami nilai yang rendah kemudian setelah dilakukan pengulangan guru tersebut diharapkan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. wawancara 23 Desember 2023)

Hasil Wawancara dengan Palupi selaku guru kelas 4 mendapatkan penjelasan bahwa setelah mempelajari dan mengobservasi siswa dan melihat nilai pelajaran. beliau kemudian mengulang materi yang mayoritas siswa mendapat nilai rendah kemudian membahas soal yang kemaren diujikan dengan memberikan jawaban dan penjelasan. kemudian beliau juga memberikan tugas soal yang sama untuk dikerjakan di rumah. (wawancara 23 Desember 2023)

Post-test atau Pengukuran Kembali Hasil Pembelajaran

Setelah melakukan proses diagnosis kesulitan belajar dan melakukan menentukan alternatif pilihan tindakan (memilih metode yang sesuai dengan kesulitan belajar peserta didik), maka guru melakukan pengukuran kembali hasil pembelajaran peserta didik yang mengikuti remedial. Hasil wawancara dengan Rusmin Ibrahim menyampaikan bahwa setelah dilakukan alternatif tindakan berupa pengulangan kembali dan pemberian tugas maka tugas selanjutnya

guru melaksanakan post test atau pengukuran kembali hasil pembelajaran dengan menggunakan soal yang berbeda namun dengan materi yang sama. diharapkan dengan pengujian kembali nilai siswa menyentuh KKM. (wawancara 23 Desember 2023)

Diperjelas kembali oleh waka kurikulum Sri Wahyuningtyas bahwa kegiatan post test atau pengujian kembali dilakukan setelah siswa mendapatkan penjelasan kembali terkait materi yang mayoritas mendapat nilai rendah dan telah melaksanakan penugasan. (wawancara 23 Desember 2023)

Guru kelas 4 menyampaikan bahwa selama ini remedial berjalan dengan tahapan yang runtut, dimulai dari observasi, pemilihan tindakan, dan post test atau pengujian kembali pelajaran yang mendapatkan nilai di bawah KKM. untuk soalnya biasanya dengan soal yang sama dengan ujian yang kemaren. (wawancara 23 Desember 2023)

Re-evaluasi dan Re-diagnostik

Setelah melakukan proses diagnosis, langkah terakhir dalam pelaksanaan remedial adalah melakukan re-evaluasi dan re-diagnostik. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai re-evaluasi dan re-diagnostik. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa beliau menyampaikan bahwa pelaksanaan re-evaluasi dan re-diagnostik yaitu dengan cara mengumpulkan kembali lembar jawaban ujian peserta didik yang mengikuti remedial kemudian para guru memberikan nilai. Tujuan mengumpulkan lembar jawaban tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan peserta didik, adakah kemajuan atau tidaknya hasil belajar peserta didik yang mengikuti remedial. (wawancara 23 Desember 2023)

Waka Kurikulum Sri Wahyuningtyas menyampaikan bahwa prosedur remedi setelah dilakukan post test atau pengujian kembali dengan soal yang berbeda adalah melakukan re-evaluasi dan re-diagnostik yaitu dengan mengumpulkan kembali soal yang sudah dijawab siswa kemudian dilakukan pemberian nilai.

Palupi selaku guru kelas menyampaikan bahwa soal yang sudah dikerjakan selama remedial test berlangsung kemudian dikumpulkan menjadi satu dan dikoreksi oleh beliau. setelah pengkoreksian diberikan nilai sesuai jumlah jawaban soal yang benar. (wawancara 23 Desember 2023)

KESIMPULAN

Pelaksanaan remedial tes di Kuttub Shalahuddin Al Ayyubi berjalan dengan baik hanya saja belum dilakukan dengan sepenuhnya ideal karena beberapa guru mengalami kesulitan

dalam membuat soal yang berbeda dengan materi yang sama. Para guru melakukan penelaahan dan observasi terkait kesulitan belajar yang dialami peserta didik kemudian guru mengulang kembali pembelajaran yang mayoritas siswa mendapatkan nilai rendah kemudian guru juga melakukan pertimbangan-pertimbangan terhadap soal-soal yang akan digunakan dalam pelaksanaan remedial. Pelaksanaan remedial dilakukan pada saat jam pembelajaran dalam bentuk pemberian tugas dan juga pembelajaran ulang.

Adapun metode yang digunakan guru di Kuttab Shalahuddin Al Ayyubi dalam pelaksanaan program remedial adalah pemberian tugas, pembelajaran ulang dengan metode dan media yang sama pada saat proses pembelajaran melakukan post test dan diakhiri dengan re-evaluasi dan re-observasi. Pemberian bimbingan secara individu, bimbingan secara kelompok dan pemanfaatan tutor sebaya jarang digunakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Cece Wijaya. (1996). *Pendidikan Remedial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anas, Azwar. (2007). "Pelaksanaan Pengajaran Remedial dalam Mata Pelajaran IPS (Sejarah) di SMP Negeri 12 Padang". *Skripsi*. Padang: Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
- Fahrudin, F., & Pertiwi, B. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Remedial Online di Sekolah Menengah Atas. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 747-753.
- Guspawati, Rika. (2007). "Pelaksanaan Pembelajaran Remedial pada Pembelajaran Geografi di SMAN 2 Bangkinang". *Skripsi*. Padang: Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
- Hermawati, H., Nurcahyono, N. A., & Setiani, A. (2018). Proses Pelaksanaan Remedial Teaching Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2).
- Hsb, P. R. R., & Nugraha, A. W. (2022). Pengaruh Penerapan Remedial terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Kimia. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 243-256.
- Lidi, M. W. (2018). Pembelajaran remedial sebagai suatu upaya dalam mengatasi kesulitan belajar. *Foundasia*, 9(1).
- Novita, Dewi Lusiana. (2009). "Pelaksanaan Remedial pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri

- 16 Padang”. *Skripsi*. Padang: Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No.23 Tahun 2016 *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*
- SADONO, S. (2012). Diagnostic Test to Remedial Program on Mathematic Learning. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 3(1), 78818.
- Samani, M. I. N., Pettalongi, A., & Nur, R. F. (2022). Efektivitas Pembelajaran Remedial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Di Mts Negeri 1 Palu. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3(1), 28-38.
- Sari, R., Oktaviyani, R., & Putri, S. (2023). Pelaksanaan Remedial Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Kartasura. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(6), 2489-2495.
- Sutame, K. (2021, August). MODEL PEMBELAJARAN REMEDIAL BERBANTUAN GCLASSROOM SMK NEGERI 3 BANJARMASIN. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 154-160).
- Tholiah, W., & Sahlan, M. (2022). Efektivitas Program Remedial Dan Pengayaan Dalam Penilaian Pendidikan Agama Islam. *Pesat*, 8(1), 33-54.
- Yustuti, E. (2022). Remedial Sebagai Suatu Upaya dalam Mengatasi Pembelajaran Kesulitan Belajar. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(1), 349-360.
- Zahir, A., Nur, H., Jusrianto, J., Hidayat, W., & Parubang, D. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Elektronika Digital melalui Tes Formatif, Sumatif, dan Remedial. *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 122-129.